

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan periode persaingan dan keterbukaan di dunia, dapat dijumpai dengan semakin bebasnya pergerakan manusia dan barang seperti barang dan jasa, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sosial budaya. Dengan kondisi seperti ini, pemerintah harus meningkatkan kemampuan daya saing di bidang barang dan jasa, teknologi dan SDM sebab pengelolaan SDM yang baik berbanding lurus dengan kemajuan bangsa agar tidak tertinggal dari negara lain. Kehidupan masyarakat dunia kini melewati tahap atau era model ekonomi baru, yaitu pertumbuhan tanpa batas dan tanpa henti serta perdagangan bebas antar negara yang disetujui krisis demi krisis (Brata & Pemayun 2018).

Terwujudnya kesejahteraan perekonomian yang sukses dalam usaha menaikkan taraf penghasilan masyarakat merupakan salah satu keinginan suatu negara. Untuk memenuhi sasaran tersebut maka sangatlah penting di suatu negara meningkatkan pembangunan ekonomi (Nurlina dkk, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan cara menentukan sektor unggulan dan pengembangan UMKM.

Sektor unggulan menjadi faktor utama dalam perekonomian daerah dan kinerja pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan juga mempercepat perekonomian dan kesejahteraan untuk masyarakat. Pemerintah daerah harus ikut serta dengan masyarakatnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya upaya pemerintah daerah dalam percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan cara mengembangkan UMKM (Sabita, 2022).

Ketika terjadi krisis keuangan global, secara tidak langsung memperburuk perekonomian Indonesia. Hanya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mampu menjaga stabilitasnya selama kondisi krisis yang terjadi antara tahun 1997 hingga 1998. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM tidak menurun selama krisis ekonomi; justru meningkat signifikan bahkan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta hingga 107 juta orang hingga tahun 2012. (YR Suci, 2017).

Pada tahun 2017, terdapat 56.539.560 unit usaha di Indonesia. Terdapat 56.534.592 UKM atau sama dengan 99,99% dari total tersebut. 4.968 UKM atau 0,01% merupakan perusahaan berskala besar. Fenomena ini menggambarkan bagaimana UMKM merupakan perusahaan sukses yang harus diberdayakan untuk mendukung pembangunan ekonomi makro dan mikro di Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan sektor lainnya. (YR Suci, 2017)

UMKM berperan penting dalam perekonomian, dikarenakan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan kebutuhan modal investasi yang kecil, UMKM bisa beradaptasi dan menjawab kondisi pasar yang tak menentu. Dengan ini membuat UMKM kokoh terhadap perubahan eksternal. UMKM justru mampu cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk memproduksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Karena itu, pengembangan UMKM dapat menunjang percepatan perubahan struktural, yang menjadi prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan (Rusdarti, R. 2010).

Selain membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan membuka lapangan kerja baru. UMKM saat ini memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap PDB daerah maupun nasional. UMKM merupakan salah satu sektor unggulan yang berperan bagi perkembangan perekonomian. Kontribusi sektor UMKM terhadap PDB mencapai 60,34 persen pada tahun 2017. Sektor UMKM menyerap tenaga kerja hingga 97,22 persen. Oleh sebab itu sektor ini mampu menjadi solusi dari ketimpangan ekonomi yang terjadi (Rahayu, 2017).

UMKM kini memainkan peran baru yang bahkan lebih penting di era globalisasi dan perdagangan bebas, sebagai salah satu kekuatan utama di balik kemajuan dan pertumbuhan ekspor nonmigas serta sebagai sektor pendukung yang menghasilkan komponen bagi perusahaan besar melalui hubungan produksi, seperti pemasok barang atau jasa. Melihat situasi saat ini, UMKM di Indonesia umumnya, perlu memulai pembenahan sejak dini jika ingin lebih berdaya saing di kancah dunia. Pemerintah telah mengimplementasikan sejumlah upaya dan paket kebijakan pemberdayaan sebagai jawaban atas kelemahan UKM yang ada (Dewi, 2018).

Berdasarkan statistik dari BPS, UMKM secara historis berperan penting dalam perekonomian Indonesia. BPS.go.id Jawa Tengah memiliki konsentrasi UMKM tertinggi di Indonesia, terhitung 35% dari seluruh UMKM. Pada tahun 2016–2017, terdapat 8.175 lebih UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah mengalami peningkatan, dan terdapat 50.176 lebih tenaga kerja yang terserap oleh UMKM. Hal ini juga didorong oleh peningkatan aset dan omzet UMKM yang dibina tersebut. Hal ini menunjukkan pengaruh ekonomi UMKM yang signifikan di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk memberdayakan UMKM guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah dapat membantu UMKM menjadi lebih berdaya dengan menciptakan konsep produk yang inovatif dan unggul. (Apriliani, M. F., & Widiyanto, W. (2018).

Sumatera Barat memiliki jumlah usaha kecil dan menengah yang sangat besar, dengan fakta total 497.690 UKM dan mempekerjakan 883.415 orang, menunjukkan bahwa perdagangan dan industri kecil adalah sumber pendapatan utama masyarakat. Sementara itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan 87.512 UKM yang mempekerjakan 138.281 orang pada tahun 2008 (BPS, 2008).

Termasuk Kota Bukittinggi, sebagaimana disampaikan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi, bahwa Bukittinggi sebagai kota wisata juga memiliki potensi dalam dunia perdagangan dan industri. Hal ini terlihat berdasarkan terbitnya PP-No. 07 Tahun 2021 tentang kriteria UMKM, dimana 90% jenis usaha di Kota Bukittinggi termasuk dalam usaha mikro. Masyarakat dari daerah Bukittinggi

berbeda dengan masyarakat dari daerah lain dalam beberapa hal. Oleh karena itu Bukittinggi dirancang dan bertujuan sebagai kawasan industri dan komersial sejak awal, dan pertumbuhannya berkembang pesat hingga saat ini. (S Adella, 2022)

Selain Kota Bukittinggi, Kota Solok juga tengah fokus untuk memajukan sektor unggulan dan UMKM nya. Kota Solok terdapat beraneka ragam sumber daya, seperti memanfaatkan daun kelapa sebagai salah satu bentuk usaha kerajinan potensi kuliner dan makanan khas yang bisa dijadikan oleh-oleh wisatawan dan Kota Solok juga terkenal dengan Kota Berasnya dimana Kota Solok merupakan salahsatu kota penghasil beras yang cukup besar di Sumatera Barat.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi terpadu berbasis sektor unggulan di Kota Solok adalah mengusulkan proyek-proyek pembangunan ekonomi terpadu berbasis sektor unggulan terpilih, seperti proyek pada sektor unggulan perdagangan yang didukung sektor pergudangan dan transportasi, sektor pariwisata, dan sektor pertanian. Proyek-proyek pembangunan ekonomi terpadu berbasis sektor unggulan ini berbasiskan pada hasil kajian dan usulan-usulan yang muncul bagi pelaksanaan proyek pembangunan ekonomi terpadu yang lebih luas dan berkelanjutan di Kota Solok. Karena keterbatasan anggaran maka prioritas proyek pembangunan ekonomi terpadu berbasis sektor unggulan dilakukan secara realistis dan terintegrasi, diantaranya, menetapkan sektor unggulan sekaligus memilih komoditas ataupun objek yang akan dilaksanakan.

Menetapkan komoditas dan objek sektor unggulan tidak perlu banyak tetapi cukup satu atau dua komoditas atau objek unggulan tetapi potensial untuk dikembangkan dan melibatkan banyak pihak secara terpadu dan terintegrasi atau memiliki *forward* dan *backward linkages* yang kuat dengan sektor lainnya. Misalnya, produk unggulan pertanian dipilih adalah minyak atsiri, tanaman umbi-umbian, dan kopi; produk unggulan industri adalah tekstil dan rendang, selanjutnya produk unggulan ini menjadi komoditas utama di sektor perdagangan dan pariwisata (Balitbang Kota Solok, 2021).

Diketahui bahwa UKM produsen minyak serai wangi di kota Solok merupakan kelompok usaha tani yang rata-rata dapat memproduksi sekitar 650 kg per bulan dengan omzet 75 juta perbulan dengan harga jual diantara Rp. 300.000,- hingga Rp.

400.000,- per kilogram. Namun selama beberapa tahun terakhir semenjak *Covid-19* terjadi penurunan harga menjadi Rp.150.000,- per kilogramnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa beberapa UKM masih belum memiliki wawasan maupun pengetahuan yang memadai mengenai kreativitas pengolahan produk alternatif dan strategi pemasaran. Hal ini akan mempengaruhi tingkat produktivitas dari UKM. Peningkatan produktivitas dibutuhkan dalam mengembangkan daya saing UKM ke tingkat yang lebih tinggi yaitu nasional dan internasional. Sesuai dengan cerminan indikator, semakin tinggi capaian produksi maka akan semakin tinggi juga produktivitasnya (Pelita, 2022).

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis strategi pengembangan UMKM di Kota Solok dengan judul penelitian berupa : **“Strategi Pengembangan UKM Serai Wangi di Kota Solok”**.



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Solok?
2. Bagaimana tantangan Dinas Koperasi dan UKM Kota Solok dalam pengembangan UMKM di Kota Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Solok
2. Untuk mengetahui tantangan Dinas Koperasi dan UKM Kota Solok dalam pengembangan UMKM di Kota Solok

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah pemahaman tentang metode pengembangan sektor unggulan, UKM, dan teori terkait
2. Bagi keilmuan akademik, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, sebagai perluasan pengetahuan tentang strategi pengembangan UMKM dan sektor unggulan.
3. Bagi pelaku usaha UKM penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pelaku UKM dalam memulai dan mengembangkan usaha untuk meningkatkan omzet mereka.
4. Bagi Pemerintah Kota Solok, penelitian ini diharapkan dapat membangun strategi perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah yang lebih maju kedepannya.